

## Praktek Akuntansi Sosial Dalam Budaya Kumpul Kope Di Manggarai

Desidaria Ayuhandini Jagu<sup>1\*</sup>, Maria Yasinta Kurniati Jemahu<sup>2</sup>, Adel Fatima Castro DeJesus<sup>3</sup>, Yohanes Pemandi Lian<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Jalan Jend.Achmad Yani No.50-52, Merdeka  
Kecamatan Kota Lama, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur 85211  
Email: [dessyssps@gmail.com](mailto:dessyssps@gmail.com)<sup>1\*</sup>

### Abstrak

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tradisi Kumpul Kope yang diadakan sebagai bentuk solidaritas sosial pada masyarakat Manggarai. Faktor yang mempengaruhi Kumpul Kope adalah tingginya harga belis dalam perkawinan, dan keinginan untuk lebih mempererat tali persaudaraan antar keluarga dan kerabat. Selain itu budaya Kumpul Kope masih tetap dipertahankan hingga saat ini karena dilihat memberikan dampak positif terhadap masyarakat. Dilihat dari manfaat serta sikap dan pandangan masyarakat terhadap budaya ini, maka dapat disimpulkan bahwa budaya kumpul kope memiliki nilai teoritis dan praktis yang berarti dalam kehidupan masyarakat secara khusus di Kabupaten Manggarai. Penelitian ini berdasarkan metode kualitatif dengan penggunaan kajian pustaka yang diambil dari beberapa artikel dan jurnal yang menulis tentang tradisi Kumpul Kope.*

**Keyword:** Akuntansi Sosial, Aset, Budaya kumpul kope

### PENDAHULUAN

Pada hakikatnya manusia tak dapat lepas dari keterikatannya dengan sesama. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan satu sama lain. Kebutuhan akan sesama ini yang akan tetap terus berlangsung selama manusia itu hidup didunia ini. Meskipun kebutuhan akan orang lain lama kelamaan tergantikan dengan perkembangan teknologi yang memanjakan manusia serta memudahkan pekerjaannya, namun tidak dapat dipungkiri bahwa kebutuhan akan rasa solidaritas yang tinggi tetap ada dalam pribadi manusia tersebut. Oleh karena itu manusia dari waktu ke waktu tetap mengakui bahwa kebutuhan akan hal ini sangatlah penting dan tidak akan dapat digantikan dengan teknologi digital.

Dalam tradisi budaya orang Manggarai, sikap solidaritas, gotong royong dan

kekeluargaan yang tinggi memiliki nilai yang sangat penting. Dalam praktek kehidupan setiap hari, hal ini terlihat sangat menonjol. Tradisi ini tetap lestari. Solidaritas yang tinggi tersebut tercermin dalam suatu budaya yang dinamakan "Kumpul Kope" Tradisi kumpul kope merupakan upacara yang dilakukan oleh kerabat mempelai laki-laki yang bertujuan untuk mengumpulkan dana bersama untuk persiapan perkawinan. Hal ini bertujuan untuk membantu meringankan beban belis yang diminta oleh pihak mempelai wanita. Dalam tradisi kumpul kope ini terdapat praktek akuntansi yang mengarah kepada praktek akuntansi sosial. Dalam hal ini budaya kumpul kope tidak hanya memiliki makna solidaritas yang tinggi bagi masyarakat manggarai tetapi juga secara tidak langsung menerapkan pengetahuan dasar tentang akuntansi didalamnya. Praktek

akukntansi yang paling mendasar yang dapat ditemukan dalam budaya Kumpul Kope adalah dengan mencatat semua transaksi keuangan yang terkait dengan upacara tersebut. Transaksi keuangan ini dapat berupa sumbangan uang atau barang dari keluarga dan kerabat.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan disini adalah penelitian dengan menggunakan metode kajian literatur yakni serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian dari berbagai macam sumber dalam hal ini penulis lebih terfokus pada artikel yang telah diposting oleh beberapa orang penulis dalam media sosial. Dengan mengkaji beberapa sumber literatur yang relevan dan menjadikannya sebagai sumber data yang akan dikembangkan lagi oleh penulis. Penulis juga mengadakan pengumpulan data secara langsung dari nara sumber melalui wawancara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Secara umum dapat diketahui pengertian tentang akuntansi yakni proses atau kegiatan yang dilakukan dalam mencatat, meringkas, menggolongkan, mengolah dan menyajikan suatu informasi keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang membutuhkannya. Dalam hal ini adalah setiap orang memiliki peran dalam pengambilan keputusan. Biasanya dalam suatu perusahaan bisnis swasta maupun lembaga publik. Namun yang akan

dibicarakan disini adalah tentang akuntansi yang lebih terarah kepada akuntansi sosial. Dimana yang dimaksudkan disini tidak jauh berbeda dengan akuntansi pada umumnya tetapi fungsi atau tujuannya lebih mengarah kepada fungsi sosial. Dimana kegiatan akuntansi itu sendiri digunakan untuk melakukan transaksi dalam kegiatan sosial yaitu dalam keterkaitannya dengan budaya. Sehingga akuntansi tidak hanya dipandang sebagai ilmu tetapi juga memiliki nilai budaya didalamnya. Secara singkat Akuntansi Sosial merupakan Proses mengimplementasikan dampak sosial dan lingkungan dari tindakan ekonomi organisasi untuk kepentingan kelompok tertentu dalam masyarakat dan untuk masyarakat luas. Sementara itu dalam penjelasan dibawah ini, akuntansi sosial yang dilakukan dalam tradisi Kumpul Kope di Manggarai tidak hanya berbicara tentang besarnya uang didalamnya, tetapi juga aset lain yang terkumpul dalam upacara adat tersebut.

. Tentu saja terlebih dahulu sangat penting untuk mengenal secara lebih baik apa itu Tradisi Kumpul Kope yakni Upacara dimana para pemuda, kerabat, serta keluarga berkumpul untuk mendukung saudara mereka yang hendak menikah dengan cara pengumpulan dana atas dasar persatuan dan kekeluargaan. Praktek Akuntansi dalam budaya Kumpul Kope

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengimplementasikan budaya Manggarai kumpul kope dalam akuntansi, yaitu:

**1. Mencatat segala jenis bentuk transaksi keuangan yang terkait dalam upacara kumpul kope**

Bagian paling dasar yang dapat ditemukan dalam mengimplementasikan budaya kumpul kope dalam akuntansi adalah dengan mencatat semua transaksi keuangan yang terkait dengan kumpul kope. Transaksi keuangan ini akan dapat ditemukan dalam rupa sumbangan uang atau pemberian barang dari keluarga dan kerabat. Tak jarang pula kerabat atau keluarga membawa hewan ternak sebagai ganti dari uang. Adapun hewan yang dibawa misalnya babi, sapi, kerbau, ayam dan ternak lainnya. Tentu saja hal ini pun termasuk dalam pencatatan transaksi akuntansi sebab menambah aset dari pihak mempelai laki-laki. Pencatatan transaksi keuangan ini dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, seperti pencatatan kas, pencatatan aset, atau pencatatan utang. Pencatatan kas digunakan untuk mencatat transaksi keuangan yang berupa uang tunai. Pencatatan aset digunakan untuk mencatat transaksi keuangan yang berupa barang. Pencatatan utang digunakan untuk mencatat transaksi keuangan yang berupa sumbangan yang belum diterima. Dengan proses pencatat transaksi keuangan ini, keluarga dari mempelai laki-laki yang akan menikah dapat mengetahui jumlah uang atau barang yang telah mereka terima dari keluarga dan kerabatnya. Informasi keuangan ini akan dapat digunakan untuk perencanaan biaya lamaran dan pernikahan yang akan berlangsung. Hal ini merupakan point

penting karena menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan yang terbaik bagi mereka

**2. Menggunakan konsep-konsep akuntansi untuk menjelaskan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam kumpul kope**

Selain terdapat pencatatan transaksi keuangan, didalam budaya Kumpul Kope juga dapat diimplementasikan dalam akuntansi dengan menggunakan konsep-konsep akuntansi. Misalnya, konsep modal sosial dapat digunakan untuk menjelaskan nilai-nilai solidaritas sosial yang terkandung dalam tradisi kumpul kope. Hal ini dapat dirasakan secara sangat jelas ketika tradisi Kumpul Kope itu berlangsung. Konsep modal sosial merupakan suatu konsep yang mengacu pada nilai-nilai sosial yang terkandung dalam suatu masyarakat. Nilai-nilai sosial ini dapat berupa kepercayaan, jaringan sosial, dan norma-norma sosial. Tradisi kumpul kope merupakan salah satu bentuk modal sosial yang ada di masyarakat Manggarai. Tradisi ini menunjukkan adanya kepercayaan dan solidaritas sosial yang tinggi di antara anggota masyarakat Manggarai. Dengan menggunakan konsep modal sosial, nilai-nilai sosial yang terkandung dalam tradisi kumpul kope dapat lebih dipahami dan dihargai. Hal ini dapat membantu untuk menjaga dan melestarikan tradisi kumpul kope.

**3. Manfaat Implementasi Budaya Kumpul Kope di Manggarai dalam akuntansi**

Budaya kumpul kope dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu:

- a. Membantu keluarga yang akan menikah untuk merencanakan dan mengendalikan biaya pernikahan

Dengan mencatat transaksi keuangan yang terkait dengan kumpul kope, keluarga yang akan menikah dapat mengetahui jumlah uang atau barang yang telah mereka terima dari keluarga dan kerabat. Informasi ini dapat digunakan untuk merencanakan dan mengendalikan biaya pernikahan.

- b. Mempererat hubungan keluarga dan kerabat melalui kegiatan kumpul kope

Kegiatan kumpul kope merupakan salah satu sarana untuk mempererat hubungan keluarga dan kerabat. Dengan mengimplementasikan budaya kumpul kope dalam akuntansi, kegiatan kumpul kope dapat menjadi lebih tertib dan terorganisir. Hal ini dapat membantu untuk mempererat hubungan keluarga dan kerabat.

- c. Menjaga nilai-nilai budaya Manggarai, khususnya nilai-nilai solidaritas sosial

Tradisi kumpul kope merupakan salah satu bentuk nilai-nilai budaya Manggarai, khususnya nilai-nilai solidaritas sosial. Dengan mengimplementasikan budaya kumpul kope dalam akuntansi, nilai-nilai sosial ini dapat lebih dipahami dan dihargai. Hal ini dapat membantu untuk menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya Manggarai.

## **KESIMPULAN**

Kumpul Kope merupakan suatu upacara budaya di Kabupaten Manggarai yang didalamnya kaya akan makna. Makna akan persaudaraan, toleransi, kerja sama, penghargaan dan persatuan. Dibalik nilai-nilai tersebut ternyata masih tersimpan

kekayaan ilmu didalamnya. Akuntansi yang mengarah kepada solidaritas sosial merupakan salah satu hal yang paling penting dalam budaya Kumpul Kope. Karena tidak hanya menyatakan betapa pentingnya kesatuan dan solidaritas dalam hal ini saat upacara kumpul Kope berlangsung. Pengumpulan dana berupa uang maupun barang-barang merupakan transaksi yang menunjukkan bahwa praktek akuntansi diterapkan didalamnya. Meski hal ini didasarkan pada pembukuan yang sederhana, tetapi sejak saat itu transaksi dasar dalam akuntansi mulai diberlakukan. Pencatatan berupa kas maupun aset yang digambarkan disini merupakan akuntansi sosial, karena masih terkait dengan kerelaan dari setiap pribadi untuk dapat menentukan sendiri berapa nilai yang akan diberikan dalam upacara ini. Oleh karena itu, perlakuan akuntansi mungkin memang tidak disadari secara langsung dalam budaya Kumpul Kope, tetapi masih menjadi nilai tambah yang sangat penting bagi mereka yang sangat ingin mengetahui makna, nilai-nilai, dan ilmu yang sebenarnya terkandung dalam budaya ini. Budaya Kumpul Kope tidak hanya menyangkut nilai sosial Budaya tetapi juga nilai ekonomi didalamnya.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak Yohanes Pemandi Lian, Spd., M. Hum yang telah membimbing dalam penyelesaian penelitian ini dan juga kepada para nara sumber yang telah bersedia meluangkan waktu serta memberi informasi

yang dibutuhkan dalam penyelesaian penelitian ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kornelis Agul. (2022) Peran Nilai Persaudaraan Dalam Tradisi Kumpul kope Terhadap Pelaksanaan Perkawinan Di Manggarai Desa Terong Kecamatan Satar Mese
- Kornolia Febriani Sem (2022) Tradisi Kumpul Kope ( Studi Perkawinan Pada Masyarakat Desa Tiwu Nampar Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat)
- Riko Raden (2022). Kumpul Kope di Manggarai
- Anastasia Apriliani Kartini (2022). Kumpul Kope Sebagai Modal Sosial (Studi Kasus Kelurahan Pau Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai).